



# **Pengaruh Manajemen Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

*The Influence of Asset Management and Capital Structure on Profitability in Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*

**Inda Nurul Inzani\***, Hajrah Hamzah, Muhammad Azis

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

\*Penulis Koresponden: [indanurulinzani2@gmail.com](mailto:indanurulinzani2@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen aset dan struktur modal, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Textile and Garment Tahun 2019-2022 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasinya adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Textile and Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 sejumlah 22 perusahaan sedangkan sampel yang diambil sebanyak 20 perusahaan dengan data yang diteliti sebanyak 80 data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Manajemen Aset, Struktur Modal, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of asset management and capital structure on profitability in textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This research use quantitative methods. The independent variables in the study are asset management and capital structure, while the dependent variable in this study is profitability. The data source in this study secondary data obtained from the Annual Financial Reports of Manufacturing Companies in the Textile and Garment Sub-Sector for 2019-2022 using a purposive sampling technique. The population is all Manufacturing Companies in the Textile and Garment Sub-Sector that are Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022 with a total of 22 companies while the samples taken were 20 companies with 80 data studied. The data collection technique used multiple linear regression analysis.*

**Keywords:** Financial Statements, Asset Management, Capital Structure, Profitability, Manufacturing Company

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin menghadapi perubahan dan persaingan dalam bisnis kian meningkat pesat, yang memungkinkan para pemangku kepentingan meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan membangun dan mengelola bisnis mereka dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, sebuah entitas bisnis membutuhkan aset yang cukup besar untuk meningkatkan keuntungan, serta kebutuhan anggaran tersebut yang akan bertambah seiring dengan corporate action yang dicapai oleh perusahaan (Antoni, dkk. 2016).

Di Indonesia, sektor industri manufaktur adalah suatu sektor yang mengalami perkembangan sangat pesat. Menurut Wicaksono (2023:8), perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis usaha yang kegiatan utamanya mengolah atau memproduksi bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahkan menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan. Sektor industri sangat penting karena memiliki kemampuan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor industri juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dengan menjadi komponen produktif (Arzia, 2019).

Karakteristik utama dari industri manufaktur adalah memiliki pangsa pasar mayoritas dalam negeri. Konsumen utama dari hasil produksi dalam negeri berasal dari dalam negeri. Industri manufaktur di Indonesia lebih fokus pada pangsa pasar dalam negeri, ataupun sebagian dalam industri telah melakukan ekspor produk ke luar negeri. Industri manufaktur juga merupakan industri yang paling tahan banting terutama dalam keadaan kritis. Industri manufaktur di Indonesia, terutama industri produk konsumsi, hasil produksinya selalu digunakan masyarakat. Walaupun dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun, produk ini lebih stabil (Sukamulja, 2021:256).

Tantangan penting yang dihadapi sektor industri manufaktur Indonesia antara lain kemungkinan terjadinya ketimpangan (*disparity*) tingkat efisiensi

dan produktivitas masing-masing subsektor industri manufaktur Indonesia. Masalah ini dapat timbul akibat ketimpangan struktur pasar, yaitu penguasaan pangsa pasar yang besar dan dominan untuk jenis usaha tertentu pada masing-masing subsektor industri manufaktur. Selain itu, temuan empiris menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan dan produktivitas teknologi pada sektor industri manufaktur di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan produktivitas modal dan tenaga kerja (Lestari and Isnina, 2017).

Perusahaan tekstil dan garmen merupakan salah satu kategori perusahaan dalam industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Industri tekstil dan garmen adalah salah satu industri tertua dan menjadi tulang punggung industri manufaktur di Indonesia serta industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, dan mendorong peningkatan investasi dalam maupun luar negeri (Hasanah, dkk. 2020). Sektor industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi paling tinggi terhadap capaian nilai ekspor nasional pada periode Januari-April 2023. Ekspor industri pengolahan menyumbang 70,21% atau mencapai USD 60,63 Miliar dari total ekspor dalam periode tersebut yang sebesar USD 86,35 Miliar (Menpan, 2023).

Salah satu variabel yang berdampak pada tingkat laba suatu perusahaan yaitu manajemen aset. Manajemen aset memegang peranan yang signifikan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada tingkat aktiva yang spesifik (Vika, 2017). Para manager perlu mengatur pengelolaan aktiva melalui strategi fungsional perusahaan agar menghindari akumulasi yang berlebihan. Akumulasi aset yang berlebihan dapat menekan profit perusahaan. Biaya modal akan terlalu tinggi jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset sehingga dapat menekan laba. Oleh karena itu, perlu dilakukannya aktivitas agar aset yang ada

menjadi lebih produktif supaya tidak ada aset yang menganggur atau tidak produktif, yang mana aktivitas ini dikenal dengan manajemen aset.

## 2. KAJIAN TEORI

### 1) Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Seperti halnya tentang bagaimana perusahaan mengelola aset melalui kebijakan operasional perusahaan agar tidak terjadi penumpukan aset untuk memproduksi aset yang ada sehingga tidak ada aset perusahaan yang menganggur atau tidak memberikan pengembalian (Vika, 2017). Untuk itu, manager akan memberikan sinyal kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat aset tertentu demi mencapai profitabilitas.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Muharromi, dkk. 2021). Sebuah perusahaan yang baik dapat memisahkan dirinya dengan perusahaan yang buruk dengan menyampaikan *credible signal* sehubungan dengan mutunya ke pasar modal (Khairudin & Wandita, 2017).

*Signaling theory* menggambarkan sinyal informasi yang diperlukan investor guna meninjau dan memutuskan apakah mereka akan membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak (Khairudin & Wandita, 2017). Manager perusahaan akan memberikan perincian tentang pembentukan standar akuntansi konservatif yang menghasilkan laba berkualitas lebih tinggi melalui laporan keuangan.

Keterkaitan antara dampak kinerja keuangan dan nilai bisnis secara teoritis didukung oleh teori sinyal. Investor awalnya menentukan apakah informasi itu adalah sinyal positif (kabar baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Ketika laba dilaporkan meningkat,

informasi ini dapat dilihat sebagai indikator positif. Di sisi lain, jika laba dikabarkan menurun, instansi sedang dalam situasi yang buruk, akibatnya dipandang sebagai indikator yang kurang baik (Mariani & Suryani, 2018).

### 2) Teori *Trade-Off*

Teori *trade-off* mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan) (Awaluddin, dkk. 2019). Dari model ini dinyatakan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pendanaan investasinya dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk. Keputusan terbaik yaitu jalan tengah dengan mempertimbangkan kedua instrumen pembiayaan.

Penentuan struktur modal dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara lebih umum pada struktur modal yang ditargetkan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap keputusan struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham and Houston, 2018).

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015:282), teori *trade-off* menjelaskan bahwa penggunaan utang tidak hanya memberi manfaat namun juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga dapat dipakai untuk mengurangi beban pajak). Namun juga dapat menimbulkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari *legal fee and distress price*. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar juga. Biaya yang terkait dengan kebangkrutan, seperti biaya hukum, penurunan nilai aset, dan hilangnya

kepercayaan pelanggan, dapat mengurangi profitabilitas secara signifikan.

**3) Teori Pecking Order**

Struktur Modal dilihat dari perspektif teori *pecking order* mempunyai asumsi bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Teori *pecking order* menjelaskan dari adanya suatu pendanaan bertahap yang berasal dari modal internal perusahaan, kemudian jika kebutuhan operasional serta investasinya belum tertutupi, maka dilakukan pembiayaan yang berasal dari pinjaman (*debt*) oleh kreditur dan ekuitas atau pendanaan berupa saham sebagai alternatif terakhir (Lestari, 2015).

Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi cenderung akan mencadangkan lebih banyak modal sehingga tidak memerlukan penggunaan utang, dikarenakan dianggap mampu membiayai kembali kegiatan operasional perusahaan dengan modal sendiri berupa laba ditahan (Mahardhika dan Aisjah, 2013). Dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan memiliki cukup modal untuk membiayai operasinya sehingga tidak memerlukan utang sebagai modal eksternalnya. Menurut teori *pecking order*, semakin tinggi profitabilitas atau tingkat laba suatu perusahaan maka semakin kecil tingkat *leverage* yang disebabkan oleh semakin besar pula dana internal perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Hertanti dan Wardianto, 2022).

Teori *pecking order* mengasumsikan bahwa perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal untuk mendanai proyek-proyeknya. Perusahaan juga menyesuaikan target *devidend pay-out ratio* dengan

kesempatan melakukan investasi. Teori ini beranggapan bahwa perusahaan yang menguntungkan (*profitable*) lebih sedikit menggunakan utang. Pendanaan internal memiliki keuntungan, yaitu tidak memerlukan biaya penerbitan dan tidak perlu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, seperti kesempatan investasi yang potensial dan keuntungan yang diharapkan bila kesempatan investasi tersebut diambil. Prioritas pendanaan ini dibentuk berdasarkan pendanaan mana yang paling murah (Radjamin dan Sudana, 2014).

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang berjumlah 22 perusahaan. Penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*. Adapun penentuan kriteria sampel pada penelitian ialah sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur sub sektor *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022 (b) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada website resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022 (c) Perusahaan menyajikan data yang diperlukan secara lengkap untuk melakukan perhitungan berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dengan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2022.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk	22-Mei-79
2.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-80
3.	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	10-Okt-89
4.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06-Jun-90

5.	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	03-Agt-90
6.	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Agt-90
7.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21-Agt-90
8.	ARGO	Argo Pantex Tbk	07-Jan-91
9.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-Mar-91
10.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	13-Okt-92
11.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-93
12.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20-Agt-97
13.	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	13-Jul-11
14.	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-12
15.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-13
16.	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	03-Okt-17
17.	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	12-Des-18
18.	POLU	PT Golden Flower Tbk	26-Jun-19
19.	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	20-Des-19
20.	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	08-Apr-20

### 3.2. Rancangan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang diajukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS Versi 26 dan Microsoft Excel.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12608803
Most Extreme Differences	Absolute	,269
	Positive	,163
	Negative	-,269
Test Statistic		,269
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil daripada 0,05 berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Agar data dapat berdistribusi normal maka diperlukan perbaikan data dengan cara menghilangkan data-data outlier. Menurut Ghozali (2016), outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi. Atau dengan kata lain adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data lainnya dalam satu rangkaian data.

**Tabel 3.** Sampel Penelitian Setelah Tidak Ada Data Outlier

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Textile and Garment</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022	22
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2019-2022	(2)
<b>Jumlah sampel yang diteliti</b>	<b>20</b>
<b>Jumlah Observasi</b>	<b>80</b>
<b>Outlier</b>	<b>(12)</b>
<b>Jumlah Observasi setelah Tidak Ada Data Outlier</b>	<b>68</b>

Maka, akan memiliki hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04691556
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,098
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output IBM SPSS 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kolmogorov-smirnov dengan nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,043	,012		3,739	,000
	Manajemen Aset	,015	,0111	-,179	-1,390	,169
	Struktur Modal	-,001	,009	,014	,106	,916

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2023 (data diolah)

Tabel 6. Hasil Uji

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,013	,017		-,792	,431		
	Manajemen Aset	,049	,016	,357	3,135	,003	,898	1,113
	Struktur Modal	-,028	,013	-,243	-2,129	,037	,898	1,113

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa Nilai *Tolerance* Manajemen Aset ( $X_1$ ) dan Struktur Modal ( $X_2$ ) sebesar 0,898 lebih besar dari 0,10 Sementara itu, nilai VIF variabel Manajemen Aset ( $X_1$ ) dan Struktur Modal ( $X_2$ ) sebesar 1,113 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Aset	68	,005	1,398	,70093	,393950
Struktur Modal	68	,002	2,223	,64400	,472437
Profitabilitas	68	-,124	,139	,00316	,053878
Valid N (listwise)	68				

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Manajemen Aset ( $X_1$ ) sebesar 0,169 dan variabel Struktur Modal ( $X_2$ ) sebesar 0,916 yang disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena kedua nilai dari variabel tersebut lebih dari 0,05.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa:

1) Manajemen Aset

Nilai minimum variabel manajemen aset sebesar 0,005 yaitu data yang diperoleh dari PT Buana Artha Anugerah Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,398 yang diperoleh dari PT Eratex Djaja Tbk. Adapun nilai rata-rata manajemen aset sebesar 0,700 dengan standar deviasi sebesar 0,393. Nilai sebesar 0,700 menunjukkan tingkat ukuran manajemen aset perusahaan manufaktur sub sektor *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.

2) Struktur Modal

Nilai minimum variabel struktur modal sebesar 0,002 yaitu data yang diperoleh dari PT Buana Artha Anugerah Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 2,223 yang diperoleh dari PT Argo Pantes Tbk. Adapun nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,644 dengan standar deviasi sebesar 0,472. Nilai sebesar 0,644 menunjukkan tingkat ukuran struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.

3) Profitabilitas

Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -0,124 yaitu data yang diperoleh dari PT Panasia Indo Resources Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 0,139 yang diperoleh dari PT Century Textile Industry Tbk. Adapun nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,003 dengan standar deviasi sebesar 0,053. Nilai sebesar 0,003 menunjukkan tingkat ukuran profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.

**Tabel 8.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,013	,017		-,792	,431
	Manajemen Aset	,049	,016	,357	3,135	,003
	Struktur Modal	-,028	,013	-,243	-2,129	,037

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi Manajemen Aset (X<sub>1</sub>) dan Struktur Modal (X<sub>2</sub>) terhadap Profitabilitas (Y). Masing-masing sebesar 0,049 (X<sub>1</sub>), -0,028 (X<sub>2</sub>) dan nilai konstanta sebesar -0,013. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi:

$$Y = (-0,013) + 0,049X_1 - 0,028X_2$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran bertanda positif untuk manajemen aset dan negatif untuk struktur modal. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan positif dari variabel manajemen aset terhadap profitabilitas dan hubungan negatif dari variabel struktur modal terhadap profitabilitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Manajemen Aset (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,049 yang berarti bahwa apabila Manajemen Aset naik sebesar 1% maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,049% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan). Beda halnya dengan variabel Struktur Modal (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,028 yang berarti bahwa apabila Struktur Modal naik sebesar 1% maka Profitabilitas akan turun sebesar 0,028% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan). Kemudian, jika tidak ada Manajemen Aset

dan struktur Modal maka nilai Profitabilitas sebesar -0,013%.

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,013	,017		-,792	,431
	Manajemen Aset	,049	,016	,357	3,135	,003
	Struktur Modal	-,028	,013	-,243	-2,129	,037

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas manajemen aset dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel X<sub>1</sub> diperoleh bahwa manajemen aset memiliki nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar 3,135 dan nilai signifikansi sebesar 0,03. Selanjutnya, untuk nilai *t*<sub>tabel</sub> dapat ditemukan melalui perhitungan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan = 68-2-1= 65 di Ms. Excel dengan rumus = TINV(0.05,65), maka hasil yang didapatkan yaitu 1,997. Karena *t*<sub>hitung</sub> > *t*<sub>tabel</sub> (dengan mengabaikan tanda negatif), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Untuk variabel X<sub>2</sub> diperoleh bahwa struktur modal memiliki nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar -2,129 dan nilai signifikansi sebesar 0,037 Selanjutnya, untuk nilai *t*<sub>tabel</sub> dapat ditemukan melalui perhitungan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan = 68-2-1 = 65 di Ms. Excel dengan rumus = TINV(0.05,65), maka hasil yang didapatkan yaitu 1,997. Karena *t*<sub>hitung</sub> > *t*<sub>tabel</sub> (dengan mengabaikan tanda negatif), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya struktur

modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 10.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,047	2	,024	10,362	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,147	65	,002		
	Total	,194	67			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Manajemen Aset						

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,362, nilai  $\alpha$  diketahui sebesar 0,05 dan derajat kebebasan = (2 : 65), maka nilai  $F_{tabel}$  dapat diketahui dengan menghitung di Ms. Excel dengan rumus =  $FINV(0.05,2,77)$  sehingga diperoleh nilai sebesar 3,138. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen aset dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 11** Hasil Uji Koefisien Determinasi *Adjusted* ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 <sup>a</sup>	,242	,218	,047632
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Manajemen Aset				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa sebesar 21,8% profitabilitas dapat dijelaskan oleh manajemen aset dan struktur modal secara bersama-sama, sedangkan sebesar 78,2% (100% - 21,8%) profitabilitas tidak dapat dijelaskan oleh manajemen aset dan struktur modal tetapi bisa dijelaskan dengan fakta atau variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 1) Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kolmogorov-smirnov dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

###### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Nilai *Tolerance* Manajemen Aset ( $X_1$ ) dan Struktur Modal ( $X_2$ ) sebesar 0,898 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel Manajemen Aset ( $X_1$ ) dan Struktur Modal ( $X_2$ ) sebesar 1,113 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

###### c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai signifikansi variabel Manajemen Aset ( $X_1$ ) sebesar 0,169 dan variabel Struktur Modal ( $X_2$ ) sebesar 0,916. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena kedua nilai dari variabel tersebut lebih dari 0,05.

##### 2) Analisis Data

###### a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai manajemen aset sebesar 0,700. Sementara untuk struktur modal diperoleh nilai sebesar 0,644. Kemudian untuk profitabilitas, diperoleh nilai sebesar 0,003. Nilai tersebut menunjukkan tingkat ukuran masing-masing variabel pada perusahaan manufaktur sub sektor *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.

###### b. Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien regresi Manajemen Aset ( $X_1$ ) dan Struktur Modal ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) masing-masing sebesar 0,059 ( $X_1$ ), -0,021 ( $X_2$ ) dan nilai konstanta sebesar -0,038. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi:

$$Y = (-0,013) + 0,049X_1 - 0,028X_2$$

3) Uji Hipotesis

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

H i p	Variabel Independen	Variabel Dependen	B	Tanda Harapan	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Ket.
H <sub>1</sub>	Manajemen Aset (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas (Y)	,049	Positif	3,135	1,997	,003	Diterima
H <sub>2</sub>	Struktur Modal (X <sub>2</sub> )	Profitabilitas (Y)	-,028	Positif	-2,129	1,997	,037	Ditolak
R Square			=	,242				
Adjusted R Square			=	,218				
F <sub>hitung</sub>			=	10,362				
F <sub>tabel</sub>			=	3,138				
Persamaan Regresi			Y = (-0,013) + 0,049X <sub>1</sub> - 0,028X <sub>2</sub>					

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2023 (data diolah)

a. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel X<sub>1</sub> diperoleh bahwa manajemen aset memiliki nilai t<sub>hitung</sub> 3,135 dan nilai t<sub>tabel</sub> 1,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (dengan mengabaikan tanda negatif), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk variabel X<sub>2</sub> diperoleh bahwa struktur modal memiliki nilai t<sub>hitung</sub> -2,129 dan nilai t<sub>tabel</sub> 1,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (dengan mengabaikan tanda negatif), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang artinya struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 10,362 dan nilai F<sub>tabel</sub> sebesar 3,138, nilai α diketahui sebesar 0,05. Karena F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen aset dan struktur modal secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi *Adjusted* (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa sebesar 21,8% profitabilitas dapat dijelaskan oleh manajemen aset dan struktur modal secara bersama-sama, sedangkan sebesar 78,2% (100% - 21,8%) profitabilitas tidak dapat dijelaskan oleh manajemen aset dan struktur modal tetapi bisa dijelaskan dengan fakta atau variabel lain.

4.2. Pembahasan

1) Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Textile and Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini, variabel manajemen aset dan struktur modal secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (10,362 > 3,138) sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen aset dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arshandy (2018) yang menyatakan bahwa manajemen aset dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan *signaling theory*, angka manajemen aset dan struktur modal dapat memberikan sinyal kabar baik. Semakin tinggi nilai manajemen aset dan struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan return yang maksimal. Selain itu, angka manajemen aset dan struktur modal juga menggambarkan keberhasilan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan pendanaan yang dimiliki. Jika manajemen aset dan struktur modal tinggi, investor akan bereaksi terhadap kabar baik tersebut karena investor akan tertarik untuk menginvestasikan asetnya pada perusahaan yang memiliki kinerja pemrosesan modal yang baik dan memiliki keuntungan yang besar.

## 2) Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Textile and Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

### a. Manajemen Aset

Penelitian mengenai pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas, diperoleh hasil adanya pengaruh struktur modal secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini, variabel manajemen aset secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,135 > 1,997$ ) dan nilai signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan dalam mengelola aset-aset yang menghasilkan penjualan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan jika ingin mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori *signal* dimana untuk mencapai profitabilitas, perusahaan mengelola aset melalui kebijakan operasional perusahaan agar tidak terjadi perumpukan aset untuk memproduktifkan aset yang ada sehingga tidak ada aset perusahaan yang menganggur atau tidak memberikan pengembalian. Untuk itu, manager akan memberikan sinyal kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat aset tertentu demi mencapai profitabilitas.

Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih, dkk. (2020) tentang manajemen aset yang menggunakan TATO sebagai alat ukurnya terhadap profitabilitas dengan ROA sebagai alat ukurnya. Yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### b. Struktur Modal

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini, variabel struktur modal secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,129 > 1,997$ ) dan

nilai signifikansi ( $0,037 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, diperoleh hasil adanya pengaruh struktur modal secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dengan utang, artinya ketika profit yang diperoleh perusahaan meningkat maka perusahaan tidak ikut meningkatkan utangnya, karena kemampuan menghasilkan profit yang tinggi sehingga perusahaan tidak perlu lagi untuk mencari pinjaman dari luar. Semakin tinggi profit perusahaan maka proporsi ekuitas semakin meningkat atau proporsi pinjaman semakin menurun. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang mana teori ini lebih menyukai pendanaan internal. Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vika (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 3) Variabel Independen yang Lebih Dominan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Textile and Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Berdasarkan uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa Uji *Standardized Coefficient Beta* manajemen aset ( $X_1$ ) sebesar 0,357 dan struktur modal ( $X_2$ ) sebesar -0,243, maka dapat diketahui bahwa variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) adalah manajemen aset ( $X_1$ ) karena menunjukkan nilai *Standardized Coefficient Beta* yang lebih besar dibanding struktur modal ( $X_2$ ).

Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan

*signaling theory* yang memberikan sinyal positif kepada investor yang didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini serupa dengan pernyataan Ghozali (2016), apabila nilai koefisien regresi variabel memiliki nilai terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan. Semakin tinggi nilai beta tersebut maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependen (profitabilitas).

## 5. KESIMPULAN

- 1) Dengan menggunakan uji F, diketahui manajemen aset dan struktur modal secara simultan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,362 > 3,138$ ) sehingga manajemen aset dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
- 2) Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui bahwa manajemen aset memiliki nilai sebesar 0,049 dan dari hasil Uji T memiliki nilai signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, untuk struktur modal secara parsial diperoleh hasil sebesar -0,028 dan dari hasil Uji T memiliki nilai signifikansi ( $0,037 < 0,05$ ) sehingga struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi rasio utang maka semakin tinggi beban bunga dan cicilan utang pokok yang harus ditanggung oleh perusahaan.
- 3) Berdasarkan uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa Uji *Standardized Coefficient Beta* manajemen aset ( $X_1$ ) sebesar 0,357 dan struktur modal ( $X_2$ ) sebesar -0,243, maka dapat diketahui bahwa variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) adalah manajemen aset ( $X_1$ ) karena menunjukkan nilai *Standardized Coefficient Beta* yang lebih besar

Sedangkan saran dari penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan agar

mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dan menggunakan sampel penelitian pada sub sektor yang lain.

- 2) Bagi perusahaan sebaiknya memaksimalkan penggunaan total aset yang dimiliki dengan cara meningkatkan volume penjualan dan meminimalkan biaya operasional perusahaan sehingga menghasilkan penjualan yang lebih tinggi yang tentunya akan meningkatkan laba (profit) perusahaan. Selain itu, mengoptimalkan struktur modalnya dengan cara mengutamakan pendanaan dari sumber internal agar dapat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar (tidak menambah utang perusahaan). Perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang optimal. Dalam keadaan bagaimanapun, sebaiknya jumlah utang jangan sampai lebih besar daripada jumlah modal sendiri sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri).

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni., Chandra, C., & Susanti, F. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Benefita*, 1 (2), 29-45. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/benefita>
- Ardika, I. K., & Ekayani. N. N. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3 (1), 965-989. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/4042/3185>
- Arshandy, E. (2018). *Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6 (1), 70–76.  
<http://sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/view/116>
- Arzia, F. S. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1 (2), 365-374.  
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/earticle/view/6178>
- Awaluddin, M., Amalia, K., Sylvana, A., & Wardhani, R. S. (2019). *Perbandingan Pengaruh Return on Asset, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Managerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional dan Domestik di BEI*. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6 (1), 113-128. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds/article/view/7965/6515>
- Badan Pusat Statistik. (17 Juli 2023) *Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur*. Dipetik 16 Juli 2023, dari <https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/2/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia, (26 November 2022.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Dipetik 25 November 2022, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Dash, A. P. (2013). *Security Analysis and Portfolio Management*. Cetakan Kedua. New Delhi: I.K. International Publishing House Pvt Ltd
- Desy. (27 April 2022). *Struktur Modal Perusahaan: Pengertian, Faktor dan Teori*. Dipetik 07 Juli 2023, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-faktor-teori-struktur-modal-perusahaan/>
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. (2018). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13 (2), 56-75.  
<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JAKED/article/view/1436>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan dan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Keempat. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasanah, N., Soegiarto, E., & Verahastuti, C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI (Periode 2015-2017)*. *JMA: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9 (1), 9–22.  
<https://onsearch.id/Record/IOS943.article-4521>
- Hertanti, D. K. (2022). *Pengujian Pecking Order Theory Dan Trade Off Theory Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1 (7), 390-404. <https://digilib.unila.ac.id/59175>
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- IDN Financials. (26 November 2022). *Data Keuangan*. Dipetik 25 November 2022, dari <https://www.idnfinancials.com/id/>
- Kariyanto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Khairudin & Wandita. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (1), 68-84.  
<http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/826>
- Lestari, S. (2015). *Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang*

- Listing di BEI Tahun 2010-2013). Wahana Riset Akuntansi*, 3 (1), 571–590. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/6161>
- Mahardhika, B. P., & Aisjah, S. (2013). *Pengujian Pecking Order Theory dan Trade Off Theory pada Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1070>
- Mariani, D. & Suryani, S. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1), 59-78. <http://jurnal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/585>
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). *Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 4 (1), 34–45. <http://jurnal.uin-alauddin.ac.id/index.php/almasrafiyah/article/view/1237>
- Maulana, I. (2020). *Konsep Struktur Modal*. *Artikel Ilmiah*. [https://www.researchgate.net/publication/341284646\\_artikel\\_konsep\\_struktur\\_modal](https://www.researchgate.net/publication/341284646_artikel_konsep_struktur_modal)
- Menpan. (03 Agustus 2023). *Industri Manufaktur Penyumbang Tertinggi Ekspor Capai USD60,63 Miliar*. Dipetik 03 Agustus 2023, dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/industri-manufaktur-penyumbang-tertinggi-ekspor-capai-usd60-63-miliar>
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2 (1), 36–50. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU/article/view/10371>
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), 44-70. <http://jurnal.uib.ac.id/index.php/jak/article/view/1288>
- Radjamin, I. J. P., & Sudana, I. M. (2014). *Penerapan pecking order theory dan kaitannya dengan pemilihan struktur modal perusahaan pada sektor manufaktur di negara Indonesia Dan Negara Australia*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1 (3), 451–468. <https://fmi.or.id/jmbi/index.php/jurnal/article/view/35>
- Sansoethan, D. K. & Suryono, B. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5 (1), 1-20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1515>
- Silaban, P., & Siahaan, R. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Medan: Universitas HKBP Nommensen
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Pekanbaru: Penerbit NEM
- Soemarso, S. R. (2018). *Etika dalam Business & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiana, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Untari, U. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.* *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1-21.  
<http://ejournal.unm.ac.id/13886>
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Vika, N. (2017). *Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5 (1), 80-88.  
<http://sultanist/article/download/88/88>
- Wicaksono, G. dkk. (2023). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur.* Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Yanti, E. R. (2022). *Struktur Modal dan Harga Saham (Tinjauan Teoritis & Praktis).* Bandung: CV. Media Sains Indonesia.